

Analisis Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Suwarsito
AMIK BSI Bogor
Email: suwarsito.swr@bsi.ac.id

Abstract - This research aims to identify and analyze the effect of the learning interest and learning motivation variables toward student's learning achievement. Method of data collection in this research is using the survey method with questionnaires. Population in this research is students of MTsN 6 Jakarta. Based on the results of the analysis, it indicates that the learning interest significantly influences the learning achievement of the students of MTsN 6 Jakarta, shown by the *t* significant value of 0.001 smaller than $\alpha = 0.05$ with the regression coefficient of 0.224. Learning motivation has a significant effect on the learning achievement of the students of MTsN 6 indicated by the *t* significant value 0.028 less than $\alpha = 0.05$. Learning interest and learning motivation significantly influence the learning achievement of the students of MTsN 6 shown by *F* significant value of 0.000 smaller than $\alpha = 0.05$ and are able contribute to the learning Achievement variables of 0.470 or 47%. the remaining 53% is influenced by other variables that are not examined in this research.

I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu kegiatan yang tidak asing bagi manusia karena belajar merupakan salah satu ciri khas manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan tertinggi diantara makhluk lainnya dan selama hidupnya manusia selalu melakukan kegiatan tersebut. Manusia belajar untuk mengembangkan perilaku yang efektif dan efisien guna mencapai tujuannya.

Dalam dunia pendidikan dikenal istilah yang dicapai siswa dalam menyerap pelajaran. Ada yang menyatakan hasil, potensi, nilai, dan ada pula yang menggunakan istilah prestasi. Prestasi menurut istilah adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai. Jadi prestasi itu bisa diartikan sebagai hasil dari berbagai proses dengan membuahkan tujuan yang diharapkan.

Dengan prestasi belajar ini seorang guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswanya dalam menyampaikan pelajaran dan siswa dalam menerima pelajaran. Prestasi belajar sangat penting sekali sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan membelajarkan siswa.

Seorang guru dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila separuh atau lebih dari jumlah siswa telah mencapai tujuan instruksional baik tujuan instruksional khusus maupun umum. Sedangkan bagi siswa, prestasi belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif.

Tidak ada seorang pun siswa yang tidak menginginkan suatu prestasi belajar yang baik. Namun untuk memperoleh semua itu tidaklah mudah karena mengingat adanya perbedaan setiap individu baik motivasinya, karakternya, citacitanya dan lain-lain yang dimiliki oleh setiap siswa. Dengan perbedaan yang demikian akan menyebabkan tercapainya suatu prestasi belajar yang berbeda pula yaitu prestasinya ada yang tergolong tinggi, sedang dan rendah. Hal ini dapat terjadi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu inteligensi, bakat, minat, motivasi serta lingkungan siswa yang terdiri dari lingkungan sekolah dan lingkungan rumah (Syah, 2005)

Berdasarkan uraian di atas peneliti lebih menekankan kepada masalah prestasi belajar bahasa Inggris dalam kaitannya dengan minat dan motivasi belajar siswa. Untuk itu peneliti akan menyelidiki pengaruh minat dan motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Inggris yang dituangkan dalam tesis berjudul **“Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris (Survei pada MTsN Jakarta).”**

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* atau penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52 responden siswa MTsN 6 Jakarta Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* yaitu sampel diambil secara acak.

A. Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya Proses pembelajaran dapat dilihat melalui prestasi belajarnya. Menurut Nana Syaodih (2003:102-103) menyatakan “prestasi belajar adalah merupakan realisasi atau pemekaran kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh

siswa yang dapat dilihat dari bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir akan mata pelajaran yang ditempuh. Menurut Muhibbin Syah (2011:224) "Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program". Sedangkan Menurut Nana Sudjana (1991:22) "Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya Secara global.

Proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan/pemahaman, dalam bidang keterampilan, dan dalam bidang nilai dan sikap. Adanya perubahan tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan/persoalan/tugas yang diberikan oleh guru (W.S. Winkel, 1984:102).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat dilihat melalui pertanyaan yang diberikan oleh guru, soal-soal yang diberikan oleh guru dan tugas yang dapat dijadikan tolak ukur prestasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran sangat diperlukan perencanaan dalam mengukur hasil belajar siswa atau prestasi belajar. Menurut Dimiyati (1989:256) "dalam merencanakan pengajaran perlu dimasukkan cara mengukur hasil belajar atau prestasi belajar, agar guru dapat mengetahui hasil belajar atau prestasi belajar siswanya.

Perencanaan pengukuran prestasi belajar dalam merencanakan pembelajaran sangat penting untuk dapat mengetahui prestasi siswa dan sebagai acuan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya prestasi belajar seorang siswa. Menurut Purwanto (1993:102-106) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa atau hasil belajar dapat kita bedakan menjadi dua macam yakni:

1. Faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individu. Faktor individu meliputi hal-hal berikut: Faktor kematangan atau pertumbuhan, Faktor kecerdasan atau *inteligensi*, Faktor latihan dan ulangan, Faktor motivasi, dan Faktor pribadi
2. Faktor yang ada di luar individu disebut faktor sosial. Termasuk ke dalam faktor di luar individu atau faktor sosial antara lain: Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga. Suasana dan keadaan

keluarga yang bermacam-macam turut bagaimana dan sampai dimana belajar dialami anak-anak, Faktor guru dan cara mengajarnya, Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar. Faktor guru dan cara mengajarnya berkaitan erat dengan ketersediaan alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar ditambah dengan guru yang berkualitas akan mempercepat dan mempermudah belajar anak-anak, Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan Faktor motivasi sosial.

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

B. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif, dalam bahasa inggris adalah *motive* atau *motion*, lalu *motivation*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan, atau disebut dengan niat.

Menurut Hamzah B.Uno (2012:3) "motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya". Menurut Purwanto (1993-71) berpendapat "motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu". Sedangkan Sardiman (2012:75) berpendapat bahwa "motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu".

Menurut W.S. Winkel (1984:27) "motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu".

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang ke arah suatu tujuan tertentu agar memiliki kemauan untuk bertindak dalam belajar.

1. Fungsi Motivasi Belajar

Proses belajar akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang pendidik (guru). Menurut Sardiman (2012:85) menyatakan bahwa "motivasi

dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila seorang siswa mempunyai motivasi dalam belajar maka prestasi belajar siswa tersebut akan meningkat.

2. Teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran motivasi tidak begitu saja muncul diperlukan teknik-teknik-teknik untuk memunculkan motivasi dalam pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno (2012:34-35) beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut: pernyataan penghargaan secara verbal, menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan, menimbulkan rasa ingin tahu, memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa, menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa, menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar, gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami, menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, menggunakan simulasi dan permainan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum, mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, memahami iklim sosial dalam sekolah, memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat, memperpadukan motif-motif yang kuat, memperjelas tujuan belajar yang hendak di capai, merumuskan tujuan-tujuan sementara, memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai, membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa, mengembangkan persaingan dengan diri sendiri, dan memberikan contoh yang positif.

3. Ciri-ciri motivasi yang ada pada diri manusia

Motivasi memiliki macam ciri-cirinya pada manusia pada umumnya. Menurut Sardiman (2012-83) motivasi yang ada dalam diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaiknya mungkin, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini itu, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi seperti tekun menghadapi tugas maka siswa tersebut akan selalu mendapatkan nilai yang baik dalam setiap tugas yang diberikan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar tidak mungkin akan tumbuh dengan sendirinya, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi belajar. Menurut Mudjiman (2007:43) ada delapan faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi belajar yaitu:

- a. Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar
- b. Faktor kebutuhan akan belajar
- c. Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar
- d. Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar
- e. Faktor pelaksanaan kegiatan belajar
- f. Faktor hasil belajar
- g. Faktor kepuasan terhadap hasil belajar
- h. Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan.

Motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris dapat diartikan sebagai kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris guna mencapai prestasi pada mata pelajaran tersebut setinggi mungkin berdasar kepada kemampuan dalam ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bahasa Inggris. Motivasi belajar merupakan daya pendorong untuk perbuatan yang dilakukan siswa untuk meraih tujuan atau cita-citanya. Sehingga indikator dari motivasi belajar yang dimiliki siswa tercemin dari upaya membangkitkan motivasi dari diri siswa itu sendiri upayanya adalah dengan pernyataan penghargaan secara verbal, menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan, menimbulkan rasa ingin tahu, memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa, menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa, menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar, gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami, menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, menggunakan simulasi dan permainan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum, mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, memahami iklim sosial dalam sekolah, memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat, memperpadukan motif-motif yang kuat, memperjelas tujuan belajar yang hendak di capai, merumuskan tujuan-tujuan sementara, Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai, membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa, Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri, dan Memberikan contoh yang positif.

C. Minat

Sebuah kegiatan tanpa didasari oleh minat maka akan membuat kegiatan tersebut akan terasa berat dan

menjenuhkan, namun apabila kegiatan tersebut di dasari oleh minat maka kegiatan tersebut akan terasa menyenangkan.

Minat menurut Slameto (2010:180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Pendapat Djaali (2004:122) "Minat adalah perasaan yang ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu". Sedangkan Menurut Singer (1991:25) minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses.

Pendapat W.S. Winkel (1984:30) "minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang/ hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu".

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa suka yang lebih yang diperlukan untuk sebuah keberhasilan dalam sebuah proses. Apabila minat ini timbul pada siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris maka siswa tersebut akan tekun dalam menjalani pembelajaran sehingga mampu meraih prestasi dalam pelajaran bahasa Inggris.

1. Cara Menumbuhkan Minat

Minat tidak begitu saja tumbuh pada diri manusia tapi minat dapat ditumbuhkan pada diri manusia. Menurut Slameto (2010:180-181) cara yang paling efektif membangkitkan minat pada suatu obyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Menurut Singer (1991:93) Minat bukanlah merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa untuk menumbuhkan minat siswa pada pelajaran dilakukan dengan menggunakan minat-minat yang telah ada dan dari minat tersebut dapat dikembangkan lagi agar dapat meraih prestasi dari minat-minat tersebut.

2. Minat dalam pembelajaran

Minat sangat penting bagi pembelajaran karena minat berkaitan erat dengan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Gie (1995:131) arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran adalah:

- a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta
- b. Minat memudahnya terciptanya konsentrasi
- c. Minat mencegah gangguan dari luar
- d. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- e. Minat memperkecil kebosanan belajar belajar dalam diri sendiri

Minat sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena dengan minat akan membuat pembelajaran berlajalan lancar dan akan

meningkatkan prestasi karena faktor penghambat pelajaran dapat diatasi melalui minat.

Menurut Gie, (1995:130) Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa minat sangat bersifat pribadi sehingga dalam menumbuhkan minat harus dimulai dari diri seseorang itu sendiri.

3. Hubungan Minat Dengan faktor lain

Minat sangat berhubungan erat dengan motivasi karena keduanya sangat berkaitan. Menurut J.E. Ormrod (2009:101) minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik. Contohnya Siswa yang mengerjakan suatu tugas yang menarik minatnya mengalami afek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan.

Crow dan crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djaali, 2007:121).

Jadi minat merupakan salah satu bentuk motivasi dalam diri yang perlu dikembangkan untuk menimbulkan efek positif Dan minat adalah suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu yang ingin dicapai.

4. Membangkitkan Minat Belajar

Minat dalam belajar sangat diperlukan, namun perlu cara dalam membangkitkan minat belajar. Menurut Hardjana (1994:88-89) ada beberapa langkah untuk membangkitkan minat belajar yaitu:

- a. Mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai
- b. Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu
- c. Membuat kegiatan belajar menjadi menarik
- d. Memandang kegiatan belajar menjadi sangat penting pada saat belajar
- e. Mencari kepuasan dalam kegiatan belajar
- f. Mengurangi hal-hal yang mengganggu keasyikan belajar

Minat sangat perlu dibangkitkan karena minat sangat mempengaruhi proses belajar dan dapat berpengaruh pula terhadap prestasi belajar

5. Jenis-Jenis Minat

Minat memiliki jenis yang berbeda-beda. Menurut Djaali (2007:122) dibagi dalam enam jenis yaitu:

Realistis, *Investigative*, Artistik, *Social*, *Enterprising* dan Konvensional .

Dari keenam jenis tersebut merupakan jenis-jenis minat yang sering dimiliki oleh seseorang dan termasuk kedalam jenis mana tergantung pada dirinya sendiri. Dengan diketahuinya jenis minat orang maka akan mudah mengembangkan minat orang tersebut.

Minat sangat diperlukan dalam pembelajaran dalam hal ini pembelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa, utamanya dengan yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Inggris. Minat sebagai aspek kewajiban bukan aspek bawaan, melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat tergantung pada individunya.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang atau siswa khususnya disebut mempunyai minat belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris bila mempunyai rasa suka yang lebih dan perhatian terhadap suatu obyek atau aktivitas yang pada kegiatan belajar. Minat belajar itu ada pada setiap individu dan minat itu timbul karena obyek yang terpilih dari lingkungannya menjadi perhatian individu tersebut. Perhatian dapat berkembang menjadi kuat dan mampu menimbulkan perasaan senang, dari perasaan seseorang terjaga dan tumbuh dalam individu dapat berwujud kecenderungan dalam tingkah laku orang pada lazimnya yang terarah pada suatu bentuk aktivitas. Bentuk aktivitas nyata dalam belajar dapat berlangsung apabila setiap individu telah memiliki landasan keinginan yang kuat untuk berprestasi. Berdasarkan penjelasan di atas, indikator dari minat belajar yang dimiliki siswa adalah minat melahirkan perhatian yang serta merta, minat memudahkan terciptanya konsentrasi, minat mencegah gangguan dari luar, minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, minat memperkecil kebosanan belajar belajar dalam diri sendiri.

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

a. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif diperlukan pada variable-variabel penelitian. Berdasarkan variabel tersebut, analisis dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai banyak hal. (Umar, 2010:103)

b. analisis regresi linier berganda

Analisa model persamaan linier berganda digunakan untuk meregresikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dalam penelitian ini model regresi yang

digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Prestasi Belajar)

X1 = Variabel bebas (Minat Belajar)

X2 = Variabel bebas (Motivasi Belajar)

a = konstanta

b1,b2 = koefisien regresi

c. Uji F

untuk melakukan pengujian pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

d. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel bebas secara parsial

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 1 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MOT IVAS	MIN AT	PRES TASI
		I		
N		52	52	52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	47.40	53.19	74.63
	Std. Deviatio n	9.979	9.385	3.272
Most Extreme Differences	Absolut e	.103	.119	.148
	Positive	.082	.061	.148
	Negativ e	-.103	-.119	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.740	.859	1.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.644	.452	.206

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari table di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai Asymp. Sig > 0,05. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antarvariabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance* atau *varian inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance* < 0,1 atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

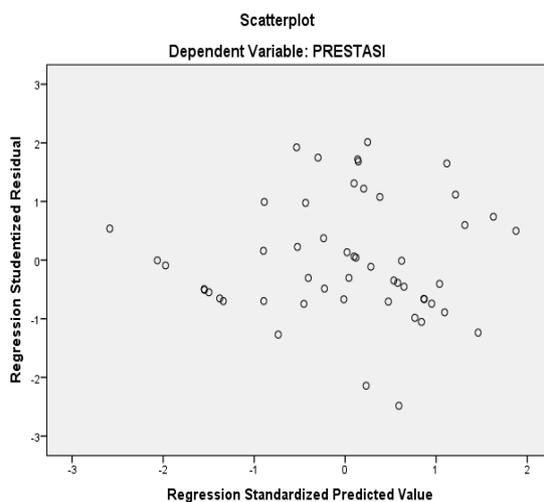
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Minat belajar	.645	1.549
	Motivasi belajar	.645	1.549

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *Tolerance* $0,645 > 0,1$ atau *varian inflation factor* (VIF) $1,549 < 10$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antara minat belajar dan motivasi belajar pada analisis regresi ganda ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengertian heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu.

Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan membuat scatter-plot antara standardized Residual (ZRESID) dan Standardized Predicted Value (Y topi). Pada gambar dibawah ini menunjukkan tidak ada perubahan e sepanjang Y topi, maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas pada galat (error/residual) tersebut.



Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variable prestasi belajar bahasa Inggris berdasarkan minat dan motivasi belajar.

d. Uji Normalitas Galat

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Galat
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	Unstandardi zed Residual	
	Mean	Std. Deviation
52	0E-7	2.38300320
Normal Parameters ^{a,b}	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.095
Most Extreme Differences	Kolmogorov-Smirnov Z	.864
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.444

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari table di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Z = 0,864$ dan $Sig. = 0,444 > 0,05$. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS 20.0

a. Linaeritas Regresi pengaruh variable X_1 atas Y

Hasil uji linearitas regresi antara minat belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X_1

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	315.941	29	10.895	1.042	.467
PRESTASI * Groups	Between Linearity	226.035	1	226.035	21.610	.000
	Deviation from Linearity	89.906	28	3.211	.307	.998
	Within Groups	230.117	22	10.460		
	Total	546.058	51			

Berdasarkan hasil perhiungan di atas diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan $F_0 = 0,307$ dan $Sig. = 0,998 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel minat belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

b. Linaeritas Regresi pengaruh variable X_2 atas Y
Hasil uji linearitas regresi antara Minat belajar dengan Prestasi belajar bahasa Inggris, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X_2

ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
	(Combined)	377.608	26	14.523	.029
PRESTASI *	Between Groups	179.086	1	179.086	.000
MOTIVASI	Deviation from Linearity	198.522	25	7.941	1.179
	Within Groups	168.450	25	6.738	
	Total	546.058	51		

Berdasarkan hasil perhiungan di atas diperoleh hasil Deviation from Linearity dengan $F_0 = 1.179$ dan $Sig. = 0,342 > 0,05$. Hal ini memilikipengertian bahwa variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

A. Pengujian Hipotesis

Pengajuan hipotesis dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam Bab III. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.470	.448	2.431

a. Predictors: (Constant), MINAT, MOTIVASI
b. Dependent Variable: PRESTASI

Tabel 7. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
	Regression	256.444	2	128.222	21.694	.000 ^b
1	Residual	289.614	49	5.910		
	Total	546.058	51			

a. Dependent Variable: PRESTASI

b. Predictors: (Constant), MINAT, MOTIVASI

Tabel 8. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	61.380	2.044		30.036
1	MOTIVASI	.096	.042	.294	2.268
	MINAT	.163	.045	.468	3.618

a. Dependent Variable: PRESTASI

Pengaruh minats belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa inggris(Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0, \text{ atau } \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris

H_1 : terdapat pengaruh minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris

Dari tabel 7, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $F_0 = 21.694$ dan $Sig. 0,000 < 0,05$

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 61.380 + 0,096 X_1 + 0,163 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variable minat belajar dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 0,096 oleh X_1 dan 0,163 oleh X_2 terhadap variable prestasi belajar bahasa Inggris. Dari tabel 6 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variable minat belajar dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 47 % terhadap variable prestasi belajar bahasa Inggris.

1. Pengaruh minat belajar (X_1) terhadap prestasi belajar bahasa Inggris(Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris

H_1 : terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris

Dari tabel 8, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. 0,001 < 0,05$.

Adapun kontribusi variabel minat belajar terhadap Prestasi belajar bahasa Inggris dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x1y} \times \text{Nilai Korelasi Pasialnya } (r_{x1y}) \times 100 \%$$

$KD = 0,643 \times 0,643 \times 100 \% = 41,4 \%$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi minat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris sebesar 41.4 %

2. Pengaruh Motivasi belajar (X2) terhadap Prestasi belajar bahasa Inggris(Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris

H_1 :terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris

Dari tabel 8, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 2,268$ dan $Sig. 0,028 < 0,05$.

Adapun kontribusi variabel minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x2y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x2y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,573 \times 0,573 \times 100 \% = 32,8 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi minat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris sebesar 32.8%.

B. Pembahasan

1. Pengaruh minat belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris(Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris siswa MTSN di Jakarta Timur. Hal ini mengandung arti bahwa minat belajar dan motivasi belajar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris siswa MTSN di Jakarta Timur.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Menurut Ahmadi (2004: 138) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah motivasi dan minat siswa.

Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Sesuai dengan pendapat Menurut Slameto (2010: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Tentunya dalam melaksanakan kegiatan dan usaha pencapaian tujuan perlu adanya pendorong untuk menumbuhkan minat yang dilakukan oleh guru, semangat pendidik dalam mengajar siswa berhubungan erat dengan minat siswa yang belajar. Apabila guru mempunyai semangat untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan mengajar akan sangat mempengaruhi minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Menurut Hamzah B.Uno (2012:3) “motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”. Menurut Purwanto (1993-71) berpendapat “motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Sedangkan Sardiman (2012:75) berpendapat bahwa “motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu”.

Menurut W.S. Winkel (1984:27) “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang ke arah suatu tujuan tertentu agar memiliki kemauan untuk bertindak dalam belajar.

2. Pengaruh minat belajar (X1) terhadap prestasi belajar bahasa Inggris(Y)

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa minat belajar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Prestasi belajar bahasa Inggris MTSN di Jakarta Timur. Artinya, minat belajar yang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris siswa MTSN di Jakarta Timur. Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan

landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa (Gie, 1995). Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontinyu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut.

Kalau seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk mengerjakannya. Demikian juga dengan siswa yang tidak menaruh perhatian yang pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajarnya (Kartono, 1995).

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut.

3. Pengaruh Motivasi belajar (X2) terhadap Prestasi belajar bahasa Inggris(Y)

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris MTSN di Jakarta Timur. Artinya, motivasi belajar yang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris siswa MTSN di Jakarta Timur

Menurut Hamzah B.Uno (2012:3) “motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan

tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”. Menurut Purwanto (1993:71) berpendapat “motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Sedangkan Sardiman (2012:75) berpendapat bahwa “motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu”.

Menurut W.S. Winkel (1984:27) “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang ke arah suatu tujuan tertentu agar memiliki kemauan untuk bertindak dalam belajar.

KESIMPULAN

Dari hasil analisa di atas, dapat disimpulkan bahwa

1. Minat belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa MTsN 6 Jakarta Timur.
2. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa MTsN 6 Jakarta Timur.
3. Minat dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa MTsN 6 Jakarta Timur.

REFERENSI

- A.M, Sardiman. *Ineraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Dimiyati, Mudjiono.. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Reieneka Cipta. Dimiyati, 1989
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Gie. *Cara Belajar Efisien Jilid II*. Yogyakarta: Liberty, 1995.
- Hardjana, M. Agus. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Husein, Umar. *Riset Pemasaran dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Kartono, Kartini. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju, 1995
- Mahmud, Dimiyati. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: BPEF, 1989.
- Mujiman, Haris. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press, 2007.
- Ormrod, Ellis Jeanne. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2009.

- Purwanto, Ngalim. Prinsip Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1991.
- Syah, Muhibbin, Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Syaodih, Nana. Sukmadinata. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Uno, Hamzah. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Askara., 2012.
- W.S Winkel. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: PT. Gramedia, 1984.

PROFIL PENULIS

Suwarsito, SS, MM, lahir di Jakarta saat ini aktif sebagai dosen pada Akademi Bahasa Asing (ABA) BSI Jakarta.